



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI RISIKO
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA EKONOMI
MELALUI PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
UNISRI UNIVERSITAS SLAMET
RIYADI SURAKARTA**

Dafa Caesario Islama

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Naili Amalia

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Alamat: Jl. Sumpah Pemuda No 18 Kadipiro Kota Surakarta

Korespondensi penulis: caesariodafa@email.com

Abstract. The results of the t-test showed that financial literacy has a significant effect on the investment decisions of students in the Faculty of Economics at Slamet Riyadi University Surakarta, while financial behavior does not mediate the influence of financial literacy and risk perception on investment decisions. The F-test result is 7.335 with a significance value (p-value) of $0.001 < 0.05$. The determination coefficient test results showed an adjusted R^2 value of 0.113 for this model, meaning that the independent variables Financial Literacy (X_1), Risk Perception (X_2), and Financial Behavior (Z) contribute 11.3% to the Investment Decision (Y). The remaining $(100\% - 11.3\%) = 88.7\%$ is contributed by other factors. The Sobel test results showed that the t-count for Z (Financial Behavior) mediating the influence of X_1 (Financial Literacy) on Y (Investment Decision) is $-1.326 < t\text{-table } (0.025; 98) = 1.98447$, indicating that Z (Financial Behavior) does not mediate the effect of X_1 (Financial Literacy) on Y (Investment Decision). Similarly, the t-count for Z (Financial Behavior) mediating the influence of X_2 (Risk Perception) on Y (Investment Decision) is $0.39 < t\text{-table } (0.025; 98) = 1.98447$, indicating that Z (Financial Behavior) does not mediate the effect of X_2 (Risk Perception) on Y (Investment Decision).

Keywords: Financial Literacy, Risk Perception, Financial Behaviour, Investment Decision

Abstrak. Hasil penelitian ini menggunakan uji t dengan hasil penelitian yaitu: literasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, sedangkan perilaku keuangan tidak dapat memediasi literasi keuangan dan persepsi risiko mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hasil nilai F hitung 7.335 dengan nilai signifikansi ($p\text{ value}$) sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai ($adjusted R^2$) untuk model ini adalah sebesar 0,113, artinya besarnya sumbangan pengaruh independen Literasi Keuangan (X_1), Persepsi Risiko (X_2) dan Perilaku Keuangan (Z) terhadap Keputusan investasi (Y) sebesar 11.3 %. Sisanya $(100\% - 11.3 \%) = 88.7 \%$. Hasil analisis Sobel Test diperoleh t hitung $-1,326 < t\text{ tabel } (0,025; 98) = 1,98447$ maka dapat disimpulkan bahwa Z (Perilaku Keuangan) tidak memediasi pengaruh X_1 (Literasi Keuangan) terhadap Y (Keputusan Investasi). Hasil analisis Sobel Test diperoleh t hitung $0,39 < t\text{ tabel } (0,025; 98) = 1,98447$ maka dapat disimpulkan bahwa Z (Perilaku Keuangan) tidak memediasi pengaruh X_2 (Persepsi Risiko) terhadap Y (Keputusan Investasi)

Kata kunci: Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Keputusan Investasi, Perilaku Keuangan

LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan jaman, sebagian besar orang Indonesia masih tidak memahami banyak tentang keuangan, terutama dalam hal tabungan, investasi, asuransi, dan cara mengelola uang. sehingga menyebabkan banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengalokasikan dana mereka untuk berinvestasi di masa yang akan datang.

Budiarto (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan yang mendasar tentang konsep keuangan dan produk keuangan yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan menghasilkan kemakmuran finansial di masa yang akan datang.

Mahasiswa sebagai generasi muda yang akan menjalankan dan meneruskan negara ini baik dari segi bidang lingkungan, pendidikan, sosial dan ekonomi sangatlah penting untuk memahami literasi keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al.* (2023) Mahasiswa menghadapi banyak tantangan ketika ingin berinvestasi seperti sedikitnya modal, tidak memahami investasi lebih lanjut, dan kurangnya pengalaman dalam berinvestasi, serta hanya melihat tingginya tingkat risiko yang timbul dari investasi. Karenanya menimbulkan kurangnya minat mahasiswa dalam berinvestasi. Hal ini didukung oleh penelitian Panjaitan (2021) yang menyatakan masih banyak mahasiswa yang kurang memahami cara menginvestasikan dana mereka. Mahasiswa lebih memilih untuk menyimpan uang mereka dibandingkan dengan berinvestasi padahal dengan semakin tingginya literasi keuangan dan perilaku keuangan, maka akan semakin baik mereka dalam mengelola keuangan serta keputusan dalam berinvestasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan dan perilaku keuangannya maka semakin baik mereka dalam mengelola keuangan dan keputusannya dalam berinvestasi.

Norma budaya dan tekanan sosial menjadikan faktor keputusan keuangan di Indonesia, yang mengarah pada keputusan keuangan yang kurang bijak. Terbatasnya literasi keuangan membuat sebagian masyarakat lebih rentan terkena penipuan keuangan yang sedang beredar di masyarakat. Literasi keuangan yang baik dibutuhkan dalam layanan keuangan agar individu dapat memahami produk dan layanan sehingga dapat mengelola dengan bijak, diantaranya pertumbuhan fintech dan penggunaan teknologi. Dalam artikel Upadana dan Herawati (2020) mengatakan bahwa banyaknya akses tentang keuangan bagi masyarakat yang tidak dibarengi dengan meningkatnya literasi keuangan menyebabkan masyarakat rentan terhadap penipuan-penipuan dalam hal keuangan khususnya investasi. Masih banyaknya ditemukan ketidaksetaraan dalam mengakses layanan keuangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Hal ini membuat lebih sulit

untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan, terutama pada masyarakat di daerah terpencil.

Selain literasi keuangan terdapat variabel persepsi risiko, persepsi risiko sendiri adalah sudut pandang investor tentang investasi, yang berasal dari interpretasi atau perkiraan situasi saat ini, yang akan digunakan untuk mempertimbangkan return dan risiko dalam berinvestasi (Cholifah *et al.*, 2023). Perilaku persepsi risiko memengaruhi keputusan investasi investor; investor cenderung berinvestasi pada instrumen investasi yang memiliki reputasi baik untuk berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan (Pratama *et al.*, 2020). Cara manusia memproses informasi sering memengaruhi persepsi risiko mereka, serta teori proses pengambilan keputusan seperti teori proses dua tahap, mempertimbangkan peran pemikiran cepat dan lambat dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko. Mereka yang memiliki tingkat persepsi risiko yang tinggi akan berhati-hati saat membuat keputusan investasi, sedangkan mereka yang memiliki tingkat persepsi risiko yang rendah akan berani karena mereka telah banyak belajar tentang investasi. Pengalaman, pengetahuan, nilai, keyakinan, dan preferensi seseorang memengaruhi cara mereka melihat risiko. Orang yang memiliki pengalaman langsung dengan risiko tertentu cenderung memiliki cara yang berbeda untuk melihat risiko daripada orang yang tidak memiliki pengalaman tersebut.

Sumber informasi yang digunakan oleh individu untuk memahami risiko juga dapat memengaruhi bagaimana mereka melihat risiko seperti yang dikatakan Pradikasari (2018) persepsi risiko adalah cara seseorang melihat dan menilai situasi. Berbagai sumber seperti media, ahli, dan informasi dapat memberikan perspektif yang berbeda tentang risiko yang sama. Serta bagaimana seseorang merespons risiko dapat dipengaruhi oleh emosi seperti ketakutan, kecemasan, dan harapan. Keterlibatan emosional ini dapat memaksa mereka untuk melakukan tindakan tertentu.

Dalam perencanaan keuangan seseorang atau keluarga, keputusan investasi merupakan langkah penting. Keputusan ini memengaruhi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti mempersiapkan pensiun, membeli rumah, atau mendidik anak. Semakin banyak orang di Indonesia yang menyadari pentingnya berinvestasi, terutama dengan pertumbuhan pasar keuangan yang pesat dan

berbagai pilihan investasi yang tersedia. Namun, masalah yang perlu diperhatikan serius adalah kurangnya pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia.

Karena faktor ekonomi dan perubahan tata nilai sosial, literasi keuangan menjadi semakin penting. Sikap konsumtif masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan membuat kurangnya masyarakat untuk memiliki kesadaran akan pentingnya budaya menabung misalnya dalam hal berinvestasi. Karena anggapan bahwa investasi keuangan pribadi hanya dilakukan oleh mereka yang memiliki pendapatan tinggi, banyak orang masih belum menyadari pentingnya manajemen keuangan pribadi. Namun, ada juga orang yang memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak menyadari pentingnya merencanakan investasi keuangan pribadinya (Pritazahara, 2015).

Masih berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi, variabel perilaku keuangan juga memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Sebagai variable mediasi dalam hal ini, perilaku keuangan mencerminkan tindakan, sikap dan keputusan individu yang berkaitan dengan keuangan pribadinya. Perilaku keuangan berfungsi sebagai mediator antara literasi keuangan, persepsi risiko, dan keputusan investasi dalam kerangka ini. Perilaku keuangan adalah Bagaimana seseorang mengelola keuangan pribadinya (Suryanto, 2017).

Setiap individu memiliki caranya masing-masing untuk mengelola keuangan miliknya seperti dengan menabung daripada membeli dan ada pula yang melakukan sebaliknya. Sebuah penelitian yang dilakukan Sholeh (2019) menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan memengaruhi perilaku seseorang terhadap keuangan mereka seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak. Dengan kata lain, semakin banyak orang yang tahu tentang keuangan mereka, semakin baik mereka mengelola keuangan mereka. Pengaruh psikologi keuangan memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Misalnya, bias keputusan, keyakinan berlebihan, dan ketakutan terhadap kerugian dapat memengaruhi cara seseorang mengevaluasi risiko dan peluang investasi.

Sejauh mana seseorang dapat berinvestasi dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka, termasuk merencanakan anggaran dan mengelola utang. Perilaku keuangan juga mencakup cara individu dalam menilai dan mengelola

risiko ketika mereka membuat keputusan investasi; beberapa orang mungkin lebih konservatif, sementara yang lain lebih suka mengambil risiko. Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh tujuan keuangan pribadi. Orang-orang yang memiliki tujuan jangka panjang yang jelas mungkin cenderung berinvestasi lebih konsisten.

KAJIAN TEORITIS

1. Keputusan Investasi

Investasi adalah pembelian sejumlah dana atau sumber daya lainnya untuk memperoleh keuntungan di masa depan. (Tandelilin, 2017). Untuk menghasilkan keuntungan, keputusan investasi dibuat dengan menggabungkan berbagai pilihan investasi. (Budiarto, 2017). Investasi merupakan kegiatan operasi ekonomi di mana pemilik modal melakukan investasi langsung maupun tidak langsung dimana harapannya akan menghasilkan profit (Mega, 2018). Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return yang diharapkan dan tingkat risiko. Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, dan dasar keputusan investasi adalah tingkat return yang diharapkan dan dapat meminimalkan tingkat risiko yang mungkin diperoleh investor. Proses pengambilan keputusan investasi terdiri dari lima tahap pengambilan keputusan menurut (Tandelilin 2017)

2. *Peer to Peer (P2P) Lending*

P2P lending merupakan salah satu dari jenis *fintech* yang paling dikenal dan diminati oleh masyarakat. Target dari *P2P lending* ini lebih mengutamakan UMKM yang belum memperoleh fasilitas pembiayaan dari perbankan namun memiliki kemampuan usaha untuk meminimalisir resiko dalam pembayaran. Peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016 menyebutkan bahwa *fintech* P2PL merupakan penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. *P2P Lending* adalah salah satu inovasi pada sektor keuangan dengan memanfaatkan teknologi yang dimana pemberi pinjaman (*lender*) dan penerima pinjaman (*borrower*) dapat melakukan transaksi pinjam-meminjam tanpa harus bertemu langsung.

3. Perilaku Keuangan

Perilaku manajemen keuangan (perencanaan, penganggaran, audit, manajemen, pencarian, dan penjagaan) adalah cara seseorang mengelola uang mereka sehari-hari. (Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) Treasury atau perilaku pengelolaan keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tanggung jawab keuangan individu dalam manajemen keuangan. Tanggung jawab keuangan adalah proses mengelola aset keuangan dan lainnya secara efektif. Tanggung jawab keuangan juga terkait dengan penggunaan aset keuangan. Beberapa faktor yang membantu pengelolaan kas yang efektif termasuk mengatur anggaran, menilai kebutuhan untuk membeli sesuatu, dan membayar utang pensiun dalam waktu yang tepat.

4. Literasi Keuangan

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dan keterampilannya dalam hidup, oleh karena itu literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi selama proses membaca dan menulis. (Soetiono, 2018). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), literasi keuangan adalah "kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang". Menurut Linawati (2014) menyatakan, individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku kuangannya bila dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan seseorang tentang keuangan mereka, semakin besar kemungkinan mereka akan berperilaku secara keuangan yang lebih bijak.

5. Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah cara seseorang melihat atau menilai situasi yang mengancam. Pandangan ini didasarkan pada sifat psikologis seseorang. (Pradikasari, 2018). Menurut Tandelilin (2017:114) dalam bukunya mengatakan bahwa Risiko adalah kemungkinan perbedaan antara return aktual dan harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaan, semakin besar risiko investasi. Persepsi risiko menurut Cho dan Lee (2018) merupakan penilaian seseorang terhadap situasi berisiko dimana penilaian tersebut tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang

tersebut. Kegiatan investasi tidak akan terpengaruh oleh risiko; hanya saja, tingkat risiko tersebut dapat berubah tergantung pada tingkat pengembalian investasi yang dipilih investor. Risiko yang sering kali dihadapi saat berinvestasi saham adalah risiko penurunan harga saham (*capital loss*), tidak mendapatkan dividen dan risiko likuidasi. Setiap orang memiliki perspektif yang berbeda tentang risiko dan kemampuan mereka untuk mengambil risiko, tetapi umumnya orang mengharapkan hasil yang sesuai.

HIPOTESIS

1. H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi
2. H2: Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi
3. H3: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan
4. H4: Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan
5. H5: Literasi keuangan yang dimediasi oleh perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi
6. H6: Persepsi risiko yang dimediasi oleh perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Peneliti ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif, yang berarti pengumpulan data, penafsiran data, pengambilan data, dan penampilan hasilnya tidak berupa penyajian angka (Sugiyono, 2018). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jawaban dari subjek atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner yang dibagikan peneliti kepada responden yaitu seluruh Mahasiswa aktif Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan peneliti langsung dari orang yang bersangkutan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini diperoleh dari seluruh Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan ruang lingkup yang terdiri dari objek dan subjek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari berdasarkan karakteristik tertentu untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian mereka (Sugiyono, 2018) Populasi yang akan digunakan

adalah seluruh Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang berjumlah 2736 Mahasiswa (Sumber: PDDikti 2023). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan rumus *slovin* dengan kriteria sampel yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan pernah melakukan investasi. Pada penelitian yang akan dilakukan memerlukan jumlah sampel dengan 100 Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Berdasarkan hitungan hasil uji validitas variabel keputusan investasi diuji menggunakan 5 item kuesioner, literasi keuangan dengan 6 item kuesioner, persepsi risiko dengan 9 item kuesioner dan perilaku keuangan dengan 8 item kuesioner. Uji validitas menunjukkan bahwa semua item kuesioner mempunyai $p\text{-value} < 0,05$, artinya seluruh item pernyataan masing-masing variabel valid. Hasil uji reliabilitas dengan *Cronbachs Alpha* diperoleh nilai variabel keputusan investasi sebesar 0,929, literasi keuangan sebesar 0,779, literasi keuangan sebesar 0,668 dan perilaku keuangan sebesar 0,852 sehingga dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbachs Alpha* $> 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil uji asumsi klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Keterangan
Uji multikolinearitas	<i>Tolarance</i> : X_1 (literasi keuangan) = 0,730, X_2 (persepsi risiko) = 0,805 dan X_3 (perilaku keuangan) = 0,869 $> 0,10$ dan nilai VIF variabel X_1 (literasi keuangan) = 1,370, X_2 (persepsi risiko) = 1,242 dan X_3 (perilaku keuangan) = 1,151 < 10	Lulus uji
Uji autokorelasi	$p\text{-value} = 2,001 > 0,05$	Lulus uji
Uji heteroskedastisitas	$p\text{-value}$: X_1 (literasi keuangan) = 0,100, X_2 (perilaku keuangan) = 0,524 dan X_3 (perilaku keuangan) = 0,794 $> 0,05$	Lulus uji
Uji normalitas	$p\text{-value} = 0,200 > 0,05$	Lulus uji

Sumber : Data primer diolah, 2024

Uji Regresi Linear Berganda I

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda I

Variabel	Koefisien β	t	Sig
(Constant)	-13,967	8,488	0,000
Literasi keuangan	0,334	3,205	0,002
Persepsi risiko	0,745	-0,480	0,632

Sumber : Data primer diolah, 2024

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi:

$$Z = 29,527 + 0,248 X_1 - 0,030 X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

$a = 29,527$ (positif)

Artinya : jika X_1 (Literasi Keuangan) dan X_2 (Persepsi Risiko) konstan maka Z (Perilaku Keuangan) adalah positif.

$b_1 = 0,248$ (pengaruh positif)

Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan

Artinya : jika Literasi Keuangan meningkat maka Z (Perilaku Keuangan) akan meningkat, dengan asumsi variabel X_2 (Persepsi Risiko) konstan/tetap.

$b_2 = -0,030$ (pengaruh negatif)

Persepsi Risiko berpengaruh negatif terhadap Perilaku Keuangan.

Artinya : jika Persepsi Risiko meningkat maka Z (Perilaku Keuangan) akan menurun, dengan asumsi variabel X_1 (Literasi Keuangan) konstan/tetap

Uji Regresi Linear Berganda II

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda II

Variabel	Koefisien β	t	Sig
(Constant)	30,205	4,117	0,000
Literasi keuangan	-0,559	-4,293	0,000
Persepsi risiko	0,229	2,304	0,023
Perilaku keuangan	-0,247	-0,133	0,132
F	106,656		0,000
Adjusted R Square	0,791		

Sumber : Data primer diolah, 2024

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 30,205 - 0,559 X_1 + 0,229 X_2 - 0,247 Z + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

$a = 30,205$ (positif)

Artinya : jika variabel X1 (Literasi Keuangan), X2 (Persepsi Risiko) dan Z (Perilaku Keuangan konstan maka Y (Keputusan Investasi) adalah positif.

$b_1 = -0,559$ (pengaruh negatif)

Literasi Keuangan berpengaruh negatif terhadap Y (Keputusan Investasi)

Artinya : jika Literasi Keuangan meningkat maka Y (Keputusan Investasi) menurun, dengan asumsi variabel X2 (Persepsi Risiko) dan Z (Perilaku Keuangan) konstan/tetap.

$b_2 = 0,229$ (pengaruh positif)

Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Y (Keputusan Investasi)

Artinya : jika Persepsi Risiko meningkat maka Y (Keputusan Investasi) akan meningkat, dengan asumsi variabel X1 (Literasi Keuangan) dan Z (Perilaku Keuangan) konstan/tetap

$b_3 = -0,247$ (pengaruh negatif)

Z (Perilaku Keuangan) berpengaruh negatif terhadap Y (Keputusan Investasi)

Artinya : jika Z (Perilaku Keuangan) meningkat maka Y (Keputusan Investasi) akan menurun, dengan asumsi variabel X1 (Literasi Keuangan) dan X2 (Persepsi Risiko) konstan/tetap

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan analisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Ekonomi UNISRI menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini dibuktikan variabel Literasi Keuangan (X1) diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) $= 0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka perilaku keuangannya akan semakin baik. Hipotesis ini dapat diterima atau terbukti kebenarannya karena berdasarkan data kuisioner yang sudah diuji melalui uji t dinyatakan bahwa $p\text{-value}$ lebih besar dari batas kesalahan (5%).

2. Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan analisis pengaruh Persepsi Resiko terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Ekonomi UNISRI menunjukkan bahwa Persepsi Resiko tidak

- berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini dibuktikan variabel Persepsi Resiko (X2) diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = $0,632 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti semakin tinggi persepsi risiko mahasiswa maka perilaku keuangannya akan semakin baik. Hipotesis ini dapat tidak diterima atau tidak terbukti kebenarannya.
3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan investasi
Berdasarkan analisis pengaruh Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan investasi Mahasiswa Ekonomi UNISRI menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi. Hal ini dibuktikan variabel Literasi Keuangan (X1) diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 4. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan investasi
Berdasarkan analisis pengaruh Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan investasi Mahasiswa Ekonomi UNISRI menunjukkan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi. Hal ini dibuktikan variabel Persepsi Risiko (X2) diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = $0,023 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti semakin tinggi persepsi risiko mahasiswa maka akan semakin tinggi juga keputusan investasinya. Hipotesis ini dapat diterima atau terbukti kebenarannya karena berdasarkan data kuisioner yang sudah diuji melalui uji t dinyatakan bahwa $p\text{-value}$ lebih besar dari batas kesalahan (5%).
 5. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan investasi melalui Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi
Hasil analisis Sobel Test diperoleh t hitung - **1,326** < t tabel (0,025; 98) = 1,98447 maka dapat disimpulkan bahwa Z (Perilaku Keuangan) tidak dapat memediasi pengaruh X1 (Literasi Keuangan) terhadap Y (Keputusan Investasi), sehingga H_5 yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh X1 (Literasi Keuangan) terhadap Y

- (Keputusan Investasi) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dengan Z (Perilaku Keuangan) sebagai Variabel mediasi tidak terbukti kebenarannya. Dalam hal ini pengimplementasian literasi keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening tidak seimbang sehingga mengakibatkan tidak memiliki pengaruh signifikan.
6. Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Keputusan investasi melalui Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi
- Hasil analisis Sobel Test diperoleh t hitung **0,39** < t tabel (0,025; 98) = 1,98447 maka dapat disimpulkan bahwa Z (Perilaku Keuangan) tidak memediasi pengaruh X2 (Persepsi Risiko) terhadap Y (Keputusan Investasi), sehingga H7 yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh X2 (Persepsi Risiko) terhadap Y (Keputusan Investasi) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dengan Z (Perilaku Keuangan) sebagai Variabel mediasi tidak terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, literasi keuangan tidak dimediasi oleh perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, persepsi risiko tidak dimediasi oleh perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

2. Saran

- a. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dapat meningkatkan Keputusan Investasi Mahasiswa dengan meningkatkan literasi keuangan, persepsi risiko, perilaku keuangan
- b. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel lain seperti *knowledge management*.

DAFTAR REFERENSI

- Budiarto, A. S. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 05, 1–9.
- Cho, J dan Lee, J. (2018). An integrated model of risk and risk-reducing strategies. *Journal of Business Research*, 59(1), 112–120.
- Cholifah, S. N., Hidayati, A. N., Sopingi, I., Sayyid, U., & Rahmatullah, A. (2023). Keputusan Investasi dipengaruhi oleh Overconfidence, Financial Literacy, Risk Tolerance dan Risk Perception (Studi Pada Nasabah PT. Phintraco Sekuritas Kantor Cabang Surabaya). *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 4(1), 1–15.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Linawati, A. V. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Prilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 02, 35–39.
- Mega, P. M. (2018). Pengaruh Finance Literacy Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1.
- Panjaitan, N. F. H. dan A. L. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 142–155.
- Pradikasari, E. I. Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., & Tri Prasetyo, P. B. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 170–179. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8659>
- Pritazahara, R. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(2), 28–37. <http://ci.nii.ac.jp/naid/110000039498/>
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>
- Putri, K. A. S. (2022). Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening. 4, 1075–1089. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4715>
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Siregar, A. P., Ananda, A. D., Rananda, C. V., & Azzahra, T. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Keamanan dan Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Online (Studi Kasus Mahasiswa Strata Satu). *Student Research Journal*, 1(3), 393–410.

- Soetiono, K. S. C. S. (2018). *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia* (Edisi Pert). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 11–20.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi* (G.Sudibyo (ed.)). PT. Kanisius.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>